

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
PADA PROSES PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI
DI FASE E SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)



**APRILIA ARIESTI MIONA
NIM. 20016059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

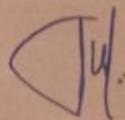
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran
Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk
Sikaping
Nama : Aprilia Ariesti Miona
NIM : 20016059
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2024

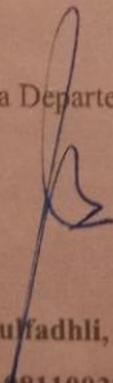
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.

NIP. 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aprilia Ariesti Miona

Nim : 20016059

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

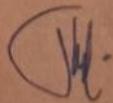
**Tindak Tutur Direktif Guru
pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi
di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping**

Padang, Juni 2024

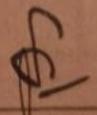
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1 

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

2 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut ini:

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping", adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



...ilia Ariesti Miona

NIM.2020/20016059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi dan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.

Sungguh perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi. Karya sederhana ini tercipta sebagai bukti cinta dan terima kasih penulis kepada orang-orang yang kehadirannya dapat memberikan semangat, motivasi dan banyak pengajaran kepada penulis. Dengan demikian, perkenankan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk panutanku, Ayah dan Pintu surgaku, Amak. Dua orang hebat yang tidak lulus SD tetapi berhasil mengantarkan putri kecilnya menyanggah gelar sarjana. Beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai memperoleh gelar sarjana. Terima kasih atas kasih sayang serta do'a tulusnya yang berhasil mengetuk pintu langit hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Terkhusus kepada pendidik dari jenjang SD hingga SMA, guru madrasah dan dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah untuk mendapatkan surganya Allah.
3. Kepada cinta kasih, kedua kakak perempuan. Perempuan-perempuan hebat yang telah memberikan motivasi, semangat serta meluangkan waktunya untuk menjadi pendengar terbaik penulis sehingga mendongkrak semangat penulis untuk menyelesaikan tepat pada waktunya.
4. Teman berjuang, Gigi. Perempuan baik hati yang selalu menemani proses jatuh dan bangun penulis selama di bangku perkuliahan. Terima kasih sudah memotivasi penulis sehingga bisa meng-*upgrade* diri lebih baik lagi. Semoga pertemanan kita sampai ke Jannah-Nya
5. Tempat bertumbuh, PPIPM UNP. Rumah bertumbuh yang berhasil membuat penulis keluar dari zona nyaman sehingga mampu menjadikan sosok Aprilia Ariesti Miona saat ini.
6. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020 khususnya kelas internasional dan istimewa anggota grup "Wisuda Maret 2020" yang membersamai penulis di masa perkuliahan. Semoga Allah mudahkan niatnya dan di tahun ini mendapatkan gelar sarjana pendidikan, Aamiin.
7. Aprilia Ariesti Miona, ya penulis itu sendiri. Terima kasih sudah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai pada September 2020 silam.
8. Terakhir, terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu. Terima kasih sudah berkontribusi untuk menciptakan karya yang ditulis dengan penuh cinta ini.

ABSTRAK

Aprilia Ariesti Miona, 2024. “Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. Skripsi. Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, *pertama* untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Kedua*, untuk mendeskripsikan strategi bertutur pada tindak tutur direktif pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tuturan guru berupa kata, frasa atau kalimat yang dikomunikasikan oleh guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia yakni ibu Gusnita Roza Putri S,Pd., Gr. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ialah teknik SBLC dan catat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks negoisasi terdiri dari lima bentuk yakni tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut dan menantang. Tindak tutur menyuruh yang ditandai dengan pemarkah “Coba” dan intonasi yang naik, tindak tutur direktif memohon ditandai dengan pemarkah “Tolong” dan “Mohon”, tindak tutur direktif menyarankan ditandai dengan pemarkah “Sebaiknya”, “Hendaknya” dan kalimat yang bermakna pemberian saran dari penutur, tindak tutur direktif menuntut bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur berbuat sesuatu dan tindak tutur direktif menantang yang ditandai dengan penggunaan kalimat menantang seperti “Siapa yang bisa”. Dari kelima bentuk tindak tutur direktif tersebut, tindak tutur yang paling dominan ditemukan ialah bentuk tindak tutur direktif menyuruh dan yang paling sedikit tindak tutur direktif memohon dan menantang

Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yaitu strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDKN) dan Bertutur Samar-Samar (BSS). Dari berbagai macam klasifikasi strategi bertutur, strategi BTTB ditemukan paling dominan dalam proses pembelajaran dengan bentuk tindak tutur menyuruh. Untuk strategi yang paling sedikit ditemukan yaitu strategi bertutur samar-samar dengan substrategi menggunakan isyarat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Allah SWT, kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi serta medoakan peneliti, Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen pembimbing, Prof. Dr. Syahrul, R. M.Pd, selaku dosen pembahas I, Dra. Ermawati Arief, M.Pd, selaku dosen pembahas II, Farel Olva Zuve, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Zulfadhil, S.S. M.A, selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan jajaran pimpinan, majelis guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Padang, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pragmatik	11
2. Tindak Tutur	12
3. Strategi Bertutur	28
4. Konteks	35
5. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Negoisasi	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Metode Penelitian	42
B. Sumber dan Data Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Teknik Penganalisisan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Penelitian	48
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.	48
2. Srategi Bertutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.	54
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	27
Tabel 2 Indikator Srategi Bertutur.....	32
Tabel 3 Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	46
Tabel 4 Klasifikasi Srategi Bertutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	47
Tabel 5 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	49
Tabel 6 Srategi Bertutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	41
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	87
Lampiran 2	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	106
Lampiran 3	Klasifikasi Strategi Bertutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	129
Lampiran 4	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	152
Lampiran 5	Strategi Bertutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	153
Lampiran 6	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	154
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian.....	158
Lampiran 9	Surat Pernyataan Selesai penelitian.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam melakukan hubungan atau interaksi, manusia membutuhkan alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Melalui bahasa, seseorang bisa menyampaikan ide, gagasan, perasaan, maksud, dan pengalamannya kepada orang lain. Penggunaan bahasa dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari penutur pesan maka bahasa sudah dikatakan mencapai tujuan dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi (Mailani dkk, 2022).

Pesan yang disampaikan oleh komunikator tentu berharap diterima baik oleh komunikan. Akan tetapi, seringkali komunikan gagal memahami maksud dari komunikator sehingga komunikasi berjalan kurang baik, salah satu penyebabnya tidak memperhatikan konteks. Dalam komunikasi konteks menjadi suatu hal yang penting. Dengan adanya konteks inilah lawan tutur dapat memahami maksud bahasa dan tuturan yang ingin disampaikan. Pada kenyataannya makna memang dapat dipahami tanpa menggunakan konteks. Akan tetapi, ketika bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi konteks menjadi bagian terpenting dalam memahami makna. Salah satu ilmu linguistik yang menjadikan konteks sebagai alat utama dalam memahami makna ialah pragmatik.

Menurut Saifudin (2018), hal terpenting dari pragmatik ialah berkaitan dengan pengguna bahasa, penggunaan bahasa dan konteks. Dalam pragmatik, tuturan (teks) tidak akan bermakna tanpa adanya konteks. Teks yang dimaksud dalam pragmatik mencakup artian yang luas, tidak hanya mencakup tuturan tulis

tetapi juga mencakup tuturan lisan dalam wacana tertentu. Dengan demikian konteks menjadi hal yang utama dalam menentukan makna dalam sebuah tuturan. Untuk menyampaikan tuturan dari seorang penutur agar mudah dicerna oleh mitra tutur diperlukan suatu cara yang dikenal dengan tindak tutur.

Tindak tutur dalam ilmu pragmatik merupakan cara yang dipilih oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur. Tindak tutur yang disampaikan seyogianya harus dikemas dengan memilih tuturan yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Ketika pemilihan tuturan dirasa mudah dipahami mitra tutur, komunikasi dapat berjalan secara baik dengan mendapatkan respon yang baik dan sesuai juga. Komunikasi dapat tercapai apabila mitra tutur dapat merespon dengan memberikan jawaban atau perbuatan yang sesuai dengan maksud penutur (Ahya dkk, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemilihan tindak tutur yang tepat dan sesuai dengan maksud dari penutur sehingga mitra tutur bisa memahami dan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dalam tuturannya.

Salah satu bentuk pengaplikasian tindak tutur ialah dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru tentu harus dapat menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif agar siswa dapat berkolaborasi dan bekerjasama demi mencapai tujuan belajar. Untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif seorang guru tentu harus bisa memahami bagaimana karakter dan kondisi siswa. Oleh karenanya pemilihan tuturan menjadi faktor utama untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan muridnya, begitupun sebaliknya. Dengan demikian perlu bagi seorang guru untuk memahami tindak tutur dan pemilihan tuturan yang tepat agar pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Penggunaan tuturan yang tepat pada dasarnya dapat membangun emosi yang baik serta perasaan sosial yang kuat dalam pembelajaran. Dengan pemilihan tindak tutur yang tepat, komunikasi dalam pembelajaran dan maksud yang diinginkan oleh guru bisa dipahami oleh siswa. Oleh karenanya untuk menciptakan ruang nyaman antara guru dan siswa, penggunaan tindak tutur seharusnya menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan tuturan.

Beberapa penelitian terkait tindak tutur guru ialah penelitian yang dilakukan oleh Nurifa dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa ada dua tindak tutur dari segi bentuknya yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Untuk jenis dari bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung ada berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Untuk tindak tutur ilokusi dibedakan lagi menjadi 5 jenis yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara langsung dan tidak langsung tuturan guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pemilihan jenis tuturan, fungsi, strategi dan konteks yang tepat dipilih oleh guru akan mempengaruhi kesantunan dalam poses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Nurhamida dan Tressyalina (2019) terkait tindak tutur ekspresif pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 13 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif siswa bahasa Indonesia dalam diskusi di SMPN 13 Padang ada enam bentuk dan fungsi, yaitu fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, fungsi tindak tutur ekspresif memohon maaf, fungsi tindak tutur ekspresif memuji, fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik, fungsi tindak tutur ekspresif marah, dan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur juga dilakukan Jefiza dan Tressyalina (2023) yakni tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut dan menantang. Adapun tindak tutur yang paling dominan ditemukan tindak tutur menyuruh. Pada penelitian ini ditemukan tuturan menyuruh ditandai dari kata “Tolong”, “Berikut” dan “Berikan”. Tuturan memohon ditinjau dari kata “Mohon”. Tuturan menyarankan ditandai dengan “Sebaiknya” dan “Jagalah”.

Penelitian tindak tutur juga dilakukan Marizal dkk (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilakan, dan tuturan bertanya. Tuturan meminta ditinjau dari kata tolong dan ayo. Tuturan harapan ditinjau dari kata harap atau harapan.

Penelitian terkait tindak tutur lainnya dilakukan oleh Suryani dan Tressyalina (2023) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittingi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, memohon, menyarankan, menasehati dan menantang. Selain menemukan terkait bentuk tindak tutur direktif, peneliti juga menemukan penggunaan strategi bertutur yang membuat guru nyaman berinteraksi dengan siswa dan siswa merasa sudah akrab dengan gurunya tersebut yakni strategi bertutur terus terang tanpa basa basi.

Rahmah dan Tressyalina (2023) melakukan penelitian terkait tindak tutur direktif guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat lima jenis

tindak tutur yakni tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Selain itu pada penelitian ini juga ditemukan strategi bertutur guru yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB), Bertutur Berterus Terang dengan Kesantunan Positif (BTDKP) dan Bertutur Berterus Terang dengan Kesantunan Negatif (BTDKN). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tindak tutur direktif menyuruh lebih cenderung digunakan oleh guru dengan alasan guru mengerti karakter siswa sehingga guru merasa dekat dengan siswanya.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu penggunaan ragam tindak tutur guru di kelas (Jefiza dan Tressyalina, 2023). Melalui tindak tutur direktif tersebut, guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat untuk menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di kelas. Bentuk penggunaan tindak tutur direktif tersebut dirancang untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada pembelajaran (Jefiza dan Tressylina, 2023., Wulandari dan Emida, 2023). Penggunaan tindak tutur direktif yang terus menerus akan membuat siswa merasa tertekan dengan perintah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan perasaan siswa dan juga respon yang akan diberikan setelah tuturan tersebut diujarkan.

Respon yang dihasilkan dari penggunaan tindak tutur direktif berupa tindakan untuk melakukan sesuatu erat kaitannya dengan mengancam muka siswa sehingga permintaan guru tersebut terasa kurang santun di telinga siswa. Atas dasar bobot keterancaman muka pelaku tutur terutama mitra tutur, penutur harus memilih

strategi bertutur yang tepat dengan situasi mitra tutur dan maksud tuturannya. Ramadhan (2008) menyimpulkan bahwa pemilihan strategi bertutur dalam tindak tutur berbanding lurus dengan bobot keterancaman muka dan tingkat ketidaklangsungan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur. Oleh karena itu, guru harus selektif memilih tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan tindak tutur oleh guru dalam proses belajar mengajar (PBM) harus disertai juga dengan strategi bertuturnya. Dengan demikian tujuan peneliti meneliti tindak tutur direktif ialah untuk mengetahui tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar materi teks negoisasi. Adapun sekolah menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ialah SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dikarenakan peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah yang sama sehingga peneliti sudah melakukan pengamatan dan menemukan permasalahan terkait penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur guru pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat PBM di SMA N 1 Lubuk Sikaping pada Senin, 09 Oktober 2023 di Fase E peneliti permasalahan dalam penggunaan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang tidak tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa di bawah ini

Guru	: “Anak Ibuk, tadi habis belajar kimia ya?” (Melihat ke arah papan tulis yang masih ada materi kimia terkait metode ilmiah)
Siswa	: “Iya Buk”
Guru	: “Tolong Ibuk hapus papan tulisnya Nak”
Siswa	: “Baik Buk”

Pada tuturan tersebut terlihat guru menggunakan tindak tutur direktif dengan tuturan tidak langsung. Pada tuturan tersebut, terlihat siswa tidak memahami maksud guru yang bertujuan untuk menyuruh mitra tutur menghapus papan tulis. Namun, pada saat tuturan tersebut dituturkan guru menggunakan tuturan tidak langsung yang tidak dipahami oleh murid, ketika guru menggunakan tindak tutur direktif memohon, maksud dari guru langsung dipahami oleh murid. Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bagaimana masalah penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan bentuk tindak tutur juga sejalan dengan pemilihan strategi yang digunakan. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Teks Negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti tindak tutur guru dan siswa. Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar bagian terpenting ialah siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru tentu perlu memahami dan memilih tuturan dan srategi bertutur seperti apa yang seharusnya digunakan oleh guru agar apa yang disampaikan oleh guru menjadi jelas, tepat dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping?. *Kedua*, apa saja bentuk strategi bertutur guru pada tindak tutur direktif yang digunakan guru pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa indonesia pada materi teks negoisasi di Fase E SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Kedua*, untuk mendeskripsikan strategi bertutur guru pada tindak tutur direktif yaang digunakan pada proses pembelajaran teks negoisasi di fase E SMA negeri 1 Lubuk Sikaping.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan maanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menambah pengetahuan terkait salah satu jenis tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur direktif. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi

beberapa pihak terkait. *Pertama*, bagi pembaca, bisa menjadi panduan untuk memahami bagaimana komunikasi dilakukan melalui kajian pragmatik.

Kedua, Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dalam menguasai dan menguraikan bentuk dari tindak tutur direktif dan strategi bertutur.

Ketiga Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian lain yang masih berhubungan dengan tindak tutur direktif dan strategi bertutur.

G. Batasan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dan istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah ini dijelaskan pengertian tuturan, tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur direktif dan strategi bertutur

1. Tuturan

Tuturan adalah sesuatu yang diucapkan, diucapkan oleh penutur terhadap mitra tutur ketika melakukan komunikasi.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan ujaran yang mengandung suatu fungsional dalam komunikasi dengan mempertimbangkan aspek situasi tutur. Adapun tindak tutur dalam pragmatik digolongkan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, iloksui dan perlokusi.

3. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur merupakan bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan dan maksud tertentu. Bentuk penggunaan tindak tutur

terdiri dari lima jenis yakni tindak tutur representatif (Asertif), direktif (Impositif), ekspresif (Evaluatif), komisif dan deklaratif.

4. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya seperti meminta, mengajak, memaksa, menyaraankan, menuntut, mendesak, menyuruh, menantang, memohon dan sebagainya.